

Penerapan Metode *Outdoor Learning* Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Gunongsekar 2 Sampang

Masti Yanto^{1*}, Nailatur Rizqiyah², Waqi'atul Masrurah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

*korespondensi: mastiyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Gunongsekar 2 Sampang. Metode *Outdoor Learning* dipilih sebagai alternatif pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Gunongsekar 2 Sampang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan antusiasme, partisipasi, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran di luar kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Outdoor Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDN Gunongsekar 2 Sampang.

Kata kunci: *Outdoor Learning*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine the application of the Outdoor Learning method in Islamic Religious Education (PAI) subjects in increasing the learning interest of fifth-grade students at SDN Gunongsekar 2 Sampang. The Outdoor Learning method was chosen as an alternative learning method that can create a more enjoyable and contextual learning atmosphere, so it is expected to increase students' learning interest. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were fifth-grade students of SDN Gunongsekar 2 Sampang. Data were collected through observation, interviews, and literature studies, then analyzed descriptively qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and verification. The results of the study indicate that the application of the Outdoor Learning method can increase students' learning interest. This can be seen from the increase in enthusiasm, participation, and student learning outcomes during the learning process. In addition, students also showed a positive response to more interactive and enjoyable Outdoor Learning. Thus, it can be concluded that the Outdoor

Learning method is effective in increasing fifth-grade students' learning interest in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SDN Gunongsekar 2 Sampang.

Keywords: *Outdoor Learning, Interest in Learning, Islamic Religious Education, Elementary School.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Zulfirman, 2022). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini seringkali mengalami penurunan, terutama di tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam penyampaian materi, serta lingkungan belajar yang terbatas di dalam kelas. Apabila kondisi tersebut dibiarkan, pembelajaran PAI berpotensi kurang optimal dalam membentuk sikap, perilaku dan karakter religius siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, salah satunya melalui penerapan metode *Outdoor Learning*.

Metode *Outdoor Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai media belajar (Marni et al., 2025). Melalui pembelajaran di luar kelas, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan. Sehingga tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan nyata (Nurhafizah & Mustika, 2024). Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa kelas v sd yang cenderung aktif, senang bereksplorasi, dan membutuhkan stimulasi visual serta kinestetik dalam proses belajar. SDN Gunongsekar 2 Sampang, sebagai salah satu sekolah dasar di kabupaten sampang, memiliki potensi lingkungan alam yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penerapan metode *Outdoor Learning*. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti taman sekolah, lapangan, atau bahkan area pertanian dan pantai yang dekat dengan lokasi sekolah, pembelajaran PAI dapat dirancang secara lebih kreatif dan kontekstual. Misalnya, materi tentang ciptaan allah dapat diajarkan dengan mengamati

langsung alam sekitar, sedangkan pembelajaran tentang kebersihan dapat dikaitkan dengan praktik langsung membersihkan lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Outdoor Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Marni et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *Outdoor Learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas v secara signifikan, dengan peningkatan sebesar 15% pada siklus pertama dan meningkat hingga 30% pada siklus kedua. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhafizah & Mustika, (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan luar kelas memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa, karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada pembelajaran secara umum dan belum secara khusus mengkaji penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Selain itu, kajian yang mengaitkan penerapan metode *Outdoor Learning* dengan konteks lingkungan lokal sekolah, khususnya di SDN Gunongsekar 2 Sampang, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan pada penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas v secara kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Gunongsekar 2 Sampang. Melalui penerapan metode *Outdoor Learning*, diharapkan minat belajar siswa kelas v SDN Gunongsekar 2 Sampang terhadap mata pelajaran PAI dapat meningkat. Selain itu, metode ini juga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, mendorong siswa untuk lebih aktif, serta mengembangkan keterampilan sosial dan spiritual mereka. 2 sampang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V (Sugiyono, 2020). Fokus penelitian ini adalah mengkaji penerapan metode *Outdoor Learning* sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran PAI, khususnya di SDN Gunongsekar 2 Sampang, sehingga diperlukan pendalaman terhadap data-data yang relevan dengan

proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan di SDN Gunongsekar 2 Sampang dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Gunongsekar 2 Sampang yang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *Outdoor Learning*. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu menggunakan wawancara, observasi dan kajian mendalam dari literatur-literatur yang ada di seperti Artikel jurnal, Buku-buku yang berkaitan dengan Metode *Outdoor Learning*. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

A. *Outdoor Learning* dan ciri khasnya

Perangkat pembelajaran merupakan media pembelajaran yang dioperasikan oleh guru kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran (Ismanto, 2017). Konteks pembelajaran yang efektif lebih mengedepankan prospek dari implementasi kurikulum pendidikan yang digunakan. Maka dari itu, bentuk pengembangan model pembelajaran yang adaptif bagi siswa lebih menunjukkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Di SDN Gunongsekar 2 perangkat pembelajaran yang digunakan lebih bersifat pada media digital yang bersifat abstraksi yaitu dapat di tentukan oleh waktu tertentu. Maka dari itu, Penerapan Metode Outdoor atau pembelajaran diluar kelas sangat efektif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan (Sakdiah, 2022). Maka dari itu, strategi pembelajaran yang berorientasi pada kesenangan siswa akan lebih bervariasi pada proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar siswa hal utama yang perlu di cetak adalah kesenangan siswa dalam belajar. Di SDN Gunongsekar 2 guru PAI disana lebih adaptif kepada siswa dalam proses ngajar mengajar karena strategi guru PAI yan ada di sana lebih mengutamakan kesenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar. Maka dari itu guru PAI yang ada di Gunongsekar 2 lebih melakukan proses pembelajaran diluar kelas, dengan mengadakan konsep Metode *Outdoor Learning*. Kreativitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terlebih khusus seorang guru yang harus mempunyai kemampuan dan potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan strategi yang dilakukan. Pendidikan anak harus dilakukan di tengah alam agar tumbuh menjadi manusia yang baik (Alhasan, 1997). Perkembangan IPTEK menjadi suatu hal

yang krusial yaitu dalam konteks pembelajaran siswa lebih terlihat jenuh jika dalam proses pembelajaran lebih berorientasi pada digital (Damayanti, 2024). Maka dari itu bentuk konsep dari pembelajaran *Outdoor Learning* pada penggunaan strategi yang akurat lebih kompleks pada proses ajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Penerapan Metode *Outdoor Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gunongsekar 2 mempunyai ciri khas tersendiri yaitu bagaimana agar siswa lebih suka dan senang dalam proses pembelajaran jika dilakukan outdoor di luar kelas, maka dengan hal itu guru PAI di SDN Gunongsekar 2 mempunyai strategi tersendiri untuk melakukan proses pembelajaran secara adaptif dan responsif pada siswa. Contohnya, seperti mengamati alam raya dengan analisa Asmaul Husna, dimana dalam konteks tersebut, siswa dapat mengamati dan mencari tau dengan mengamati disekitar area pembelajaran untuk menemukan kesesuaian dengan materi Asmaul Husna yang ada di Al Quran. Kreativitas menjadi suatu kemampuan dalam menganalisis kemungkinan-kemungkinan pada suatu masalah yang terjadi di sekitar (Trianggono, 2017). Dalam teori tersebut mengatakan bahwa, implementasi secara konseptual dari penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* yang digunakan lebih berorientasi pada pemahaman siswa agar lebih meningkat dan transparan, karena dengan menggunakan strategi tersebut siswa dapat melakukan sebuah analisa yang terkonsep dan terstruktur.

Hasil dari Observasi Wawancara pra lapangan kepada guru PAI yang ada di Gunongsekar 2 mengungkapkan kelebihan dari proses pembelajaran berbasis *Outdoor Learning*. Yaitu yang pertama, pemahaman siswa yang dapat terukur dari objek yang dilihat dan kestabilan dalam berpikir di keramaian dan kesunyian. Pengetahuan, hal tersebut melibatkan dan menguji pengetahuan siswa terkait mata pelajaran yang diampu oleh guru PAI. Penglihatan, secara garis besar penglihatan dan kepekaan terhadap lingkungan harus lebih di perhatikan agar siswa dalam mengimplementasikan di dunia masyarakat serta dapat berpikir kritis dan mencari tau apa yang terjadi di lapangan. Kestabilan, kestabilan disini berimplikasi pada proses pembelajaran yang akurat karena siswa disaat menggunakan strategi yang berbeda dari satu ke yang satu lainnya dalam memperoleh informasi dari alam yang ada di sekitarnya. Kesamaan, disini dalam kesamaan siswa mempunyai akses yang sama untuk memperoleh informasi dalam kurun waktu yang sama. Ketertarikan, hal ini sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru PAI kepada siswa yaitu

bagaimana ketertarikan siswa dalam belajar dengan cara yang berbeda yaitu konsep *Outdoor Learning* dapat menjadi kesenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam pembelajaran. Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara individu dengan alam sekitarnya (Maa Sitti, 2017). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari teori Discovey Learning (Nurrohmi, 2017). Artinya, belajar merupakan satu kesatuan dari berbagai aspek kehidupan manusia baik inklusif ataupun secara eksklusif, karena dalam hal ini belajar menjadi suatu kebutuhan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang ada di sekitarnya.

B. Metode *Outdoor Learning* dan Strateginya

Metode *Outdoor Learning* dan strateginya merupakan dasar utama dari dua komponen sekaligus, yaitu dalam komponen pengetahuan dan komponen praktik pembelajaran. Karena secara kontekstualisasi pengadaan proses pembelajaran melibatkan guru, kelas, siswa, sarana dan prasarana serta manajemen pembelajaran (Krowin, 2021). *Outdoor Learning* adalah sarana pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan (Crismono, 2017). Di SDN Gunongsekar 2 sarana tersebut dilakukan secara efektif dan efisien, karena di sekolah SDN Gunongsekar 2 melibatkan semua aspek dan komponen baik guru, siswa dan lingkungan sekitar. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran seperti itu siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam sekitar dan menganalisis lebih jauh tentang materi yang dilaksanakan, maka dari itu revitalisasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa melibatkan kesenangan dan kenyamanan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan mempunyai sumber dan kekayaan alam tersendiri. Sehingga, siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan dapat mengamati lingkungan sekitar di luar nalar pengetahuan, dalam artian bahwa cara berpikir siswa akan lebih meningkat secara signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning* secara sistematis dan terstruktur. Dari beberapa komponen, yang dapat diimplementasikan secara sistematis pembelajaran yang menggunakan metode *Outdoor Learning* karena dalam cakupan mendasar dari setiap siswa harus lebih mengutamakan pada kesadaran dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang didengar dan di lihat. Maka dari itu Guru Gunongsekar 2 menerapkan metode *Outdoor Learning* agar dapat memahami dan mengamati siswa secara komprehensif baik dalam pengetahuan, keaktifan, ataupun secara ketertarikan dalam mata pelajaran tersebut.

Pengembangan perangkat *Outdoor Learning* dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa (Muslimah, 2021). Dari hasil observasi di sekolah SDN Gunongsekar 2 bahwa siswa lebih cenderung dan lebih senang untuk melakukan aktivitas diluar kelas, dalam artian bahwa secara psikologis pemahaman siswa lebih meningkat jika jiwa dan hati yang ada dalam diri mereka tenang dan menyenangkan, serta dapat secara mudah untuk memahami materi ajar yang dilakukan.

C. Konsep Metode *Outdoor Learning* Pada Mata Pelajaran PAI

Konsep Metode *Outdoor Learning* berimplikasi pada proses pengajaran yang dilakukan guru PAI yang ada di Gunongsekar 2 yaitu melewati beberapa proses pembelajaran. Dari beberapa komponen diatas bahwa rancangan pembelajaran yang adaptif lebih terstruktur pada konsep guru dalam menjalani pembelajaran secara efektif. Karena dari beberapa acuan dasar yang di paparkan rekonsiliasi dari pembelajaran harus lebih diperhatikan dan dipentingkan untuk meningkatkan pemahaman siswa di SDN Gunongsekar 2. Ada beberapa hal yang menjadi penilaian bagi guru yaitu adalah keaktifan, pemahaman dan kesadaran akan ketertarikan pada pembelajaran di lingkungan. Dari 11 Aspek tersebut dapat dilihat bahwa rancangan pembelajaran yang kolaboratif lebih ditujukan pada orientasi pembelajaran *Outdoor Learning* dengan pendekatan yang inklusif dan eksklusif, maka dari itu revitalisasi pembelajaran yang adaptif dapat di lakukan secara sistematis dan konstruktif di lingkungan sekitar (Soleh, 2016).

D. Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran PAI

Efektifitas pembelajaran berbasis *Outdoor Learning* dapat dilihat dari berbagai aspek, yang pertama aspek keaktifan siswa, respons siswa, respons guru, dan kreatifitas siswa (Suprihatiningsih, 2016). Artinya, perlu penyesuaian metode pembelajaran dan Metode pengajaran yang berbasis *Outdoor Learning*, maka dari itu bentuk pengembangan yang diperlukan adalah seperti dibawah ini:

Dari langkah-langkah yang telah disajikan bahwa kompetensi pedagogik dari siswa harus lebih di tingkatkan melalui proses pembelajaran yang adaptif, komprehensif dan responsif. Sehingga, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran yang disajikan berbentuk konsep pembelajaran *Outdoor Learning* (Tiwery, 2021). Sehingga, dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai rekonstruktif yang terstruktur media pembelajaran dan media pengajaran pada

metode *Outdoor Learning* harus lebih disesuaikan pada kebutaan siswa, agar pembentukan secara sistematis lebih terlihat sejalan dengan tujuan pendidikan. Ada tiga tahap model pembelajaran yang dilakukan.

1. Tahap Pendefinisian
2. Tahap Perancangan
3. Tahap pengembangan

Dari ketiga tahap inilah, bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sangat terstruktur karena ketiga aspek tersebut meliputi pada dasar utama tujuan pembelajaran yaitu kemampuan, kedalaman, dan kemanfaatan (Nurlaeli, 2020). Secara konsepsi pembelajaran dapat ditemukan bahwa, Pengajaran dan pembelajaran bermanfaat bagi semua elemen yang ada di sekitarnya yaitu meliputi pada pendidikan, sosial, karakter, watak, etika dan moral siswa setelah pembelajaran. Karena hal itu menjadi elemen dasar bagi siswa untuk bisa berperilaku baik di lingkungan masyarakat seperti yang telah menjadi tujuan utama yaitu tujuan pembelajaran.

E. Evaluasi guru PAI dalam menerapkan Metode *Outdoor Learning*

Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas guru PAI dalam menerapkan metode *Outdoor Learning*. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran (Rahmah, 2019). Dengan adanya evaluasi, prospektif dari kinerja guru dalam proses pembelajaran Sangat berpengaruh pada siswa dan berorientasi pada penggunaan metode *Outdoor Learning* dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu di tinjau kembali dalam melaksanakan Evaluasi, Perencanaan pembelajaran, perancangan pembelajaran, persiapan materi dan sumber belajar, pengorganisasian materi, penggunaan media alat bantu dan kompetensi guru (Nurhayati, 2018). Hal itu sangat perlu untuk dilibatkan dalam proses pembelajaran karena secara sistematis dapat dilakukan strategi pembelajaran yang berbeda oleh guru kepada siswa, dalam artian bahwa elemen yang dilakukan secara berangsur-angsur lebih menstabilkan koneksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, dapat di rumuskan menjadi benda bagian penting yaitu: Dari beberapa penjelasan di atas bahwa dapat di ambil benang besar yaitu pelaksanaan *Outdoor Learning* secara kooperatif, sistematis, dan efektif bisa terjadi dengan meliputi pada aspek-aspek yang telah di kerjakan dengan metode revitalisasi setelah pembelajaran dilakukan.

Maka dari itu, strategi utama yang perlu dilakukan adalah melestarikan perangkat pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar siswa lebih mudah untuk memahami dan merekonstruksikan dari berbagai aspek yang sudah tersedia.

Kesimpulan

Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Gunongsekar 2 Sampang terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual, karena siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga diajak untuk mengamati, merasakan, dan menghayati materi pembelajaran di lingkungan sekitar. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk memahami konsep-konsep keagamaan secara langsung. Dengan suasana belajar yang lebih santai dan alam terbuka, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga membantu siswa untuk lebih menghayati nilai-nilai keagamaan melalui pengamatan terhadap ciptaan Allah di alam sekitar, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna. Secara keseluruhan, penerapan metode *Outdoor Learning* tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual dan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang layak diterapkan secara berkelanjutan di SDN Gunongsekar 2 Sampang.

Daftar Pustaka

- Al-Hasan, Y. M. (1997). Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Yayasan al-Sofwa.
- Crismono, P. C. (2017). Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(2), 106-113.
- Damayanti, S., & Suryadi, K. (2024). Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Pendekatan Brain-Based Learning dalam Mewujudkan Iklim Belajar yang Menyenangkan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 693-706.

- Ismanto, E., Novalia, M., & Herlandy, P. B. (2017). Pemanfaatan smartphone android sebagai media pembelajaran bagi guru SMA Negeri 2 kota Pekanbaru. *Jurnal pengabdian untukmu negeri*, 1(1), 42-47.
- Krowin, M. M. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Kartika Wirabuana 07 Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 228-235.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Marni, S. R., Aminah, S., Artikel, S., Kunci Outdoor Learning, K., Belajar, M., & Tindakan Kelas, P. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 15 Langkan Informasi Artikel A B S T R A K. *EduSpirit : EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(01), 189-193.
- Muslimah, S. L., Rosalina, E., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan lembar kerja siswa (lks) tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1926-1939.
- Nurhafizah, & Mustika, D. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3), 103-110.
- Nurhayati, Y. (2018). Penerapan Model Kirkpatrick untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Subtantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 170-187.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01).
- Nurrohmi, Y., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*.

- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan standar isi dan standar proses dalam pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Cross-border*, 5(1), 622-632.
- Soleh, A. (2016). Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi; Studi Kasus di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. *LKIS Pelangi Aksara*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatiningsih, A., Rachman, M., & Suhandini, P. (2016). Pengaruh model pembelajaran sosiologi berbasis jelajah alam sekitar terhadap ketrampilan memecahkan masalah siswa-siswa sma n 1 mranggen. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 5(1), 11-23.
- Tiwery, B. (2021). Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.
- Trianggono, M. M. (2017). Analisis kausalitas pemahaman konsep dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pemecahan masalah fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 3(1), 1-12.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153.